



Efektivitas Penerapan Pembelajaran Online Pada Masa Covid-19 Terhadap Motivasi dan Keaktifan Belajar Mahasiswa

Satria Evans Umboh¹, Hapyvania Tenda²

^{1,2}Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi IKAT, Jakarta, Indonesia

Email: ¹Satriaumboh@sttikat.ac.id, ²Hapyvania@sttikat.ac.id

Informasi Artikel

Diterima : 08-04-2022

Revisi : 18-04-2022

Diterbitkan : 26-04-2022

Keywords:

Effectiveness

Online Learning

Learning Motivation

Learning Activeness

Covid-19 Pandemic

Abstract

The Covid 19 pandemic is a health problem caused by a virus, the Covid 19 virus greatly affects all human activities including education. With this virus, many educational institutions are conducting or implementing distance learning using online learning models. Online learning is an alternative to implementing the teaching and learning process so that students continue to learn even online between educators and students. The purpose of writing this study is to find out how effective the application of online learning at STT IKAT is. This research uses direct action research methods by observing, interviewing and reading several book sources. So from this study it was found that the application of online learning in every educational institution is needed to support the learning process. And also educational institutions can take advantage of technological developments that are increasingly developing. Students must try to be active and motivated to learn amid the Covid-19 pandemic.

Abstrak

Pandemi Covid 19 merupakan masalah kesehatan yang di timbulkan oleh virus, virus covid 19 sangat mempengaruhi semua aktivitas manusia termasuk pendidikan. Dengan adanya virus ini banyak lembaga pendidikan yang melakukan atau menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan model pembelajaran online. Pembelajaran online merupakan salah satu alternatif untuk melaksanakan proses belajar mengajar agar supaya peserta didik tetap belajar walaupun secara online antara pendidik dan peserta didik. Tujuan dari penulisan kajian ini agar supaya dapat mengetahui seberapa efektif penerapan pembelajaran online di STT IKAT. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan langsung dengan mengobservasi, wawancara dan membaca beberapa sumber buku. Sehingga dari penelitian ini didapati bahwa penerapan pembelajaran online di setiap lembaga pendidikan sangat dibutuhkan sebagai penunjang proses pembelajaran. Dan juga lembaga pendidikan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin hari semakin berkembang. Mahasiswa harus berusaha aktif dan termotivasi untuk belajar ditengah pandemi covid-19.

Kata Kunci: *Effectiveness, Online Learning, Learning Motivation, Learning Activeness, Covid-19 pandemic.*

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran sejatinya berorientasi kepada keberhasilan tujuan, yang seharusnya dapat memberikan rangsangan pada mahasiswa agar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran secara aktif, karena mahasiswa merupakan subjek utama bagi proses belajar dan pembelajaran. "Dalam menciptakan kondisi dalam proses belajar mengajar tersebut sedikitnya ditentukan oleh lima variable, yaitu : melibatkan mereka secara aktif, menarik minat perhatian mereka, membangkitkan motivasi, prinsip individu serta peragaan dalam mengajar"[1] Dosen seharusnya memiliki tugas dapat membimbing dan

mendorong bahkan memberikan atau menyediakan fasilitas belajar, namun dengan adanya proses belajar mengajar diperlukan juga peran dari mahasiswa. Belajar Mengajar merupakan suatu proses pendidikan antara dosen dan mahasiswa. Segala sesuatu yang telah direncanakan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Namun jangan melupakan bahwa kegiatan belajar mengajar, peserta didik merupakan subjek dari kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar ketika mahasiswa aktif makan pembelajaran akan berjalan efektif. Pendidikan dapat berupa serangkaian kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik secara tatap muka atau menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan peserta didik. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan tidak akan terlepas dari suatu proses ialah belajar mengajar. Dalam hal menyampaikan materi pelajaran kepada mahasiswa, dosen tidak terlepas dari pemanfaatan model pembelajaran yang digunakan, model pembelajaran adalah cara yang digunakan dosen dalam mengadakan hubungan dengan siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dosen hendaknya berpengaruh terhadap termotivasinya mahasiswa dan keaktifan mahasiswa pada saat proses belajar, terlebih lagi ditengah wabah covid-19. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, dosen diharapkan mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif dimana siswa dapat mengembangkan intelektualnya. Dalam hal ini dosen dapat memilih strategi dalam proses belajar mengajar secara efektif dan efisien serta tepat pada tujuan yang diharapkan. Model pembelajaran online salah satu yang harus di manfaatkan oleh dosen di tengah keadaan fenomena covid-19 untuk menumbuhkan motivasi belajar dan keaktifan belajar mahasiswa yang mungkin kurang aktif dan tidak punya motivasi belajar.

Fenomena COVID-19 merupakan masalah kesehatan yang saat ini sedang terjadi dimana-mana. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Berdasarkan dengan laporan ABC News 7 Maret 2020, penutupan sekolah terjadi di lebih dari puluhan negara karena wabah COVID-19. Setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup. (dikutip dari jurnal online edupsyscounsjournal). Fenomena pandemi ini kini mulai berpengaruh atau merambah ke-Pendidikan Indonesia, pemerintah pusat hingga daerah mengambil kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus Covid-19 dan diharapkan dapat meminimalisir atau memutus penyebaran virus corona. Penyebaran virus corona kini dampaknya sangat dirasakan juga oleh dunia pendidikan, dengan apa yang terjadi saat ini membuat pemerintah yang ada harus menghadirkan alternatif proses belajar bagi peserta didik maupun mahasiswa. Mulai dari tahun 2020 di Indonesia, kampus dan sekolah mulai menerapkan kebijakan kegiatan belajar jarak jauh. Semua orang lantas mengambil jarak demi memutus rantai penularan COVID-19. Maka dari itu dosen ataupun guru harus berperan besar untuk menyukseskan tujuan belajar itu walaupun di tengah wabah covid-19 ini, dengan pemanfaatan teknologi informasi. Dosen atau guru harus menggunakan model pembelajaran online walaupun ada kelebihan dan kekurangan.

STT IKAT pun sebagai perguruan tinggi yang berada di daerah jakarta, salah satu perguruan tinggi kristen yang terdampak oleh covid 19 ini, ada beberapa agenda ataupun kegiatan yang sudah di programkan oleh lembaga ataupun program mahasiswa yang di batalkan atau di tunda karena pandemi covid-19. Kegiatan akademik pun kena imbasnya, proses belajar mengajar di kelas pun terbengkalai dengan masalah kesehatan ini. Pimpinan lembaga STT IKAT pun mengeluarkan kebijakan bahwa mahasiswa akan melaksanakan pembelajaran jarak jauh melalui media online, sebagai dukungan ke pemerintah dan sesuai surat edaran kementerian pendidikan & kebudayaan untuk memutus mata rantai wabah Virus covid-19. maka dari itu dosen harus mempersiapkan materi dan penyampaian materi dengan menggunakan model pembelajaran online.

Maka dari itu Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana efektivitas penerapan pembelajaran online bagi mahasiswa Theologi Sekolah Tinggi Theologi IKAT Jakarta pada masa Covid-19. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Efektivitas Penerapan Pembelajaran Online pada masa covid-19 terhadap Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar Mahasiswa Theologi Sekolah Tinggi Theologi IKAT Jakarta.”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. Kualitatif sebagai penelitian untuk mendeskripsikan dari data yang kita peroleh.[2] Untuk mendapatkan data dan informasi dari hasil penelitian serta mendukung penulisan penelitian ini, penulis menggunakan Penelitian tindakan kelas untuk melihat upaya meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar Mahasiswa[3]. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif.[4] Apabila datanya telah ada atau

terkumpul kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.[5] Selanjutnya data yang sudah di dapat akan di uraikan dalam bentuk penyajian data observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini dilakukan penelitian pustaka yang di ambil lewat buku-buku ataupun Jurnal pendidikan yang berada di media online sebagai pelengkap data atas penelitian yang dilakukan.[6]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses belajar mengajar yang ada di lembaga sekolah telah berlangsung secara online mulai dari bulan maret tahun 2020 sampai saat ini masih banyak lembaga sekolah yang menerapkan pembelajaran jarak jauh atau online. Dalam penerapan pembelajaran online ada kelebihan dan kekurangannya sehingga lembaga pendidikan harus memanfaatkan dengan secara efektif. Menurut H.Emerson yang di kutip Soewarno handay aningrat S “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”[7]. Efektivitas orientasinya pada proses dan tujuan,tujuan tidak akan bisa terlepas dari proses, karena proses adalah jalan yang harus dilalui untuk sampai ke suatu tempat. Oleh sebab itu tercapainya suatu tujuan sangat tergantung dengan proses yang dilakukan.

Kualitas ataupun mutu pendidikan merupakan salah satu masalah pendidikan yang harus disorot dan sangat penting dalam perbaikan sistem pendidikan terlebih lagi dengan adanya wabah virus covid-19, khususnya yang berkenaan dengan kualitas saat proses pembelajaran. Dari berbagai kondisi dan potensi yang ada, upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan kualitas tersebut adalah mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada siswa/mahasiswa. Proses belajar mengajar yang berorientasi pada siswa/mahasiswa dilakukan dengan membangun model ataupun metode pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa/siswa memiliki kemampuan untuk belajar lebih menarik, interaktif,termotivasi dan bervariasi.[8]

Dengan adanya perkembangan teknologi, peningkatan kualitas pendidikan dapat dilaksanakan dengan melalui pemanfaatan teknologi tersebut dalam suatu sistem yang dikenal dengan online learning. “Pembelajaran online pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (e-learning) yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis yang berasal dari Amerika, melalui sistem pembelajaran berbasis komputer. DiIndonesia sudah ada beberapa Perguruan Tinggi/Universitas (universitas terbuka,universitas petra,universitas bina nusantara, dll) yang menerapkan pembelajaran online atau pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan keadaan atau fenomena yang terjadi.”[9]

Pembelajaran online merupakan suatu model pembelajaran yang dapat memfasilitasi mahasiswa/siswa ataupun dosen/guru belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Karena melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, mahasiswa dan dosen dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran dari dosen akan lebih bervariasi, bukan hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti gerak, audio visual.

Pembelajaran online berbeda dengan pembelajaran secara konvensional (secara umum). “Menurut Bonk Curtis J. mengemukakan dalam survei Online Training in an Online World bahwa konsep pembelajaran online bisa saja artikan dengan e-learning”. “The Report of the Commission on Technology and Adult Learning (2001) dalam Bonk Curtis J. (2002, hlm. 29) mengatakan bahwa instructional content or learning experiences delivered or enabled by electronic technology”.[9] Oleh karena itu, Online learning sangat diperlukan mahasiswa dan dosen untuk berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi, seperti komputer dengan internet-nya, telepon, ataupun lewat platform aplikasi (Jitsi.org, Zoom, Google Meet dll).

Mengingat pembelajaran online sebagai sarana komunikasi atau model pembelajaran yang mampu memberikan manfaat besar bagi proses belajar mengajar di kelas, maka para pengajar perlu memahami potensi online learning agar dapat memanfaatkannya secara optimal untuk kepentingan pembelajaran para mahasiswanya. Keuntungan dari pembelajaran online merupakan media yang menyenangkan, sehingga seharusnya menimbulkan ketertarikan mahasiswa pada program belajar secara online. Mahasiswa yang dapat belajar dengan baik akan cepat memahami komputer, laptop dan pendukung pembelajaran online lainnya sehingga dapat mengembangkan dengan cepat keterampilan mengoperasikan komputer, Hp dan cara kerja internet dalam mengakses Web. Maka dari itu mahasiswa dapat belajar di mana pun pada setiap waktu secara online.[9]

Agar supaya belajar daring dapat efektif mahasiswa membutuhkan motivasi belajar dan ikut aktif dalam proses belajar mengajar agar supaya pembelajaran online berjalan dengan baik. Seorang mahasiswa dapat belajar dengan baik jika ada faktor pendorong yaitu motivasi belajar. mahasiswa akan

belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.”[10] Selain itu, Winkel (2005: 160), menyebutkan “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.”[11] Sejalan dengan pendapat di atas, Sardiman A. M (2007: 75), menjelaskan “motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.”[12] Dari apa yang dikatakan oleh beberapa ahli bahwa dapat disimpulkan motivasi belajar merupakan seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu mahasiswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar.

Bukan hanya motivasi belajar yang dibutuhkan dari pembelajaran online namun keaktifan dari mahasiswa sangat di perlukan agar pembelajarannya efektif. Keaktifan belajar mahasiswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan mahasiswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.[13] Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Keaktifan mahasiswa dalam belajar merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik mahasiswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

Hasil Temuan

Deskripsi Data: Untuk memperoleh data yang objektif dan akurat mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran online dan sejauh mana keefektifan model pembelajaran tersebut diterapkan dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran di tengah wabah pandemi covid 19. Selain dari penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis menggunakan buku-buku yang sesuai dengan model pembelajaran dan juga jurnal-jurnal pendidikan lainnya yang berada di beberapa situs internet, guna menemukan beberapa data pustaka. Penulis dalam hal ini mengadakan penelitian dengan terjun ke lapangan yaitu ke mahasiswa Theologi STT IKAT Jakarta. Penelitian ini dimulai dari bulan april sampai bulan mei 2020. Dalam melakukan penelitian lapangan penulis menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data diantaranya yaitu teknik Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung dari obyek, begitu juga dengan studi dokumentasi dan observasi. Observasi yang dilakukan pada mahasiswa dan dosen dalam pemanfaatan media online, kemudian wawancara diberikan pada mahasiswa untuk mengetahui seberapa efektif penerapan pembelajaran online dalam meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan belajar mahasiswa STT IKAT.

Penyajian dan Analisa data :

Analisis Data Observasi : Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian adalah observasi langsung, teknik ini digunakan untuk mengamati jalannya proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran online, apakah akan meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar mahasiswa prodi Theologi STT IKAT Jakarta ditenga pandemi covid-19. Secara umum, jika di amati data yang diperoleh melalui observasi langsung dilapangan ini menunjukkan bahwa sangat efektif ketika dosen menerapkan model pembelajaran online dalam proses belajar mengajar ditengah pandemi covid-19 dan bisa dilihat juga bagaimana dosen memanfaatkan pembelajaran online ini untuk membangun kreativitas dosen dalam menyampaikan materi ataupun diskusi,tugas, dll lewat pembelajaran online.

Yang menjadi masalah pada saat penulis mengamati mahasiswa prodi theologi ketika mengikuti proses pembelajaran online, mahasiswa belum punya rasa motivasi dalam mengikuti setiap proses belajar mengajar, bahkan keaktifan mahasiswa berkurang ketika melakukan pembelajaran online. Penulis mengamati ada beberapa hal kenapa mahasiswa kurang termotivasi dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran ?. Pertama: Penggunaan model pembelajaran online masih baru dalam proses pembelajaran STT IKAT. Kedua: Mahasiswa belum terbiasa dengan pembelajaran online. Ketiga : Mahasiswa sudah terbiasa dengan pembelajaran konvensional. Keempat: Fasilitas pendukung pembelajaran online , baik dari kampus maupun dari mahasiswa.

Jadi kalau penulis mau menyimpulkan hasil dari observasi langsung yang di lakukan oleh penulis, maka bisa penulis katakan bahwa kalau dilihat dari masalah kesehatan tentang adanya pandemi covid-19, seharusnya dengan dosen menerapkan model pembelajaran online dalam proses belajar mengajar akan sangat efektif. Tapi kalau dilihat dari penerapan model pembelajaran online ke mahasiswa prodi theologi STT IKAT, terlebih dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar mahasiswa dalam masa covid-19 pembelajaran online ini belum efektif, karena dengan alasan bahwa STT IKAT masih baru menerapkan pembelajaran online, dan fasilitas penunjang pembelajaran online belum memadai (internet, perangkat keras), baik itu dari kampus atau mahasiswa karena belum semua mahasiswa mempunyai fasilitas pembelajaran online. Mahasiswa pun belum terbiasa menggunakan model pembelajaran online, sehingga mahasiswa tidak termotivasi dan tidak aktif dalam melakukan proses pembelajaran. Mahasiswa sudah terbiasa pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran tatap muka, atau pembelajaran yang dilakukan dengan ada nya pertemuan langsung antara dosen dan mahasiswa bukan lewat media online.

Analisis Data Wawancara: Teknik wawancara dilakukan dengan menentukan narasumber yang representatif terlebih dahulu yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Dalam melakukan wawancara dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah Mahasiswa Prodi Theolgi dan Dosen Prodi Theologi. Total responden yang diambil datanya dengan teknik wawancara dalam penelitian ini ada masing-masing kelas di ambil 4 Mahasiswa, kemudian dari 4 mahasiswa tersebut yang di ambil dari kelas tingkat I sampai tingkat III akan menghasilkan 12 responden.

Berikut hasil Berdasarkan pertanyaan wawancara yang penulis lakukan dalam pengambilan data dalam mewawancarai mahasiswa:

1. Dampak dari Pandemi Covid-19 bagi Pendidikan

Pada saat atau keadaan sekarang yang dimana semua aspek kehidupan manusia terganggu, termasuk dalam dunia pendidikan yang di mana pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan yang didalam nya proses belajar mengajar di sekolah sangat terpengaruh dengan ada nya pandemi covid-19.

Covid 19 jelas telah mengubah tatanan pendidikan, yang dulunya harus tatap muka bahkan menjadi syarat sahnya sebuah proses pendidikan berlangsung, kini harus berbeda tempat dan tidak bertatap muka langsung, terlebih lagi STT IKAT sudah terbiasa dengan proses belajar mengajar konvensional yang dimana dosen tatap muka langsung atau datang langsung untuk melakukan proses belajar mengajar. Maka dari itu penulis menyatakan bahwa lewat hasil wawancara ini bahwa pandemi covid-19 mempunyai dampak negatif bagi pendidikan terlebih lagi proses belajar mengajar di STT IKAT.

Berikut hasil wawancara dengan Mahasiswa F.L. sebagai bukti untuk menguatkan penelitian ini. *“Pengaruh pandemi covid-19 terhadap sangatlah berpengaruh karna Dapat Menghalangi proses belajar mengajar secara langsung, Mengurangi interaksi antara siswa dan dosen secara langsung, siswa menjadi malas dalam belajar, tidak semua mempunyai alat komunikasi oleh karena itu dapat memperlambat dalam proses belajar mengajar, guru menjadi kurang menjalankan dengan baik, tapi ada juga yg menjalankan tugasnya dengan baik, guru lebih banyak memberikan tugas dari pada materi”*

Dari hasil wawancara kepada mahasiswa penulis bisa dilihat bahwa pendidikan yang sekarang memang benar-benar terkena dampaknya dengan mewabahnya covid -19, dalam pendidikan adanya proses belajar mengajar, seperti yang di katakan oleh mahasiswa lewat hasil wawancara bahwa dapat menghalangi proses belajar secara langsung seperti biasanya, kemudian juga berpengaruh dalam interaksi antar sesama kelas bahkan sesama dosen dalam berkomunikasi bahkan mahasiswa bisa saja menjadi malas belajar dengan adanya dampak dari wabah covid-19.

Kemudian dari jawaban yang di katakan oleh F.L di kuatkan lagi lewat pernyataan dari mahasiswa B.R dan J.W

B.R : *“Pengaruhnya belajarnya jadi kurang efektif, karna tidak ada tatap muka langsung dengan dosen pengampu... Dan ada juga pengaruh baiknya.. Anak2 jadi lebih mandiri dan menggunakan waktu yang ada untuk belajar”*

J.W: “pengaruhnya sangat terganggu, terlebih pembelajaran di kelas I Theologi tidak efisien, seperti sebelum adanya covid, pembelajaran tidak bisa di ikuti dengan baik oleh kami, yang biasanya telah melakukan pembelajaran tatap muka langsung dan tanya jawab langsung”

Jadi penulis bisa menyimpulkan bahwa pengaruhnya dari dampak covid 19 ke pendidikan khususnya aspek dalam proses belajar mengajar sangatlah besar, yang di mana pembelajarannya tidak efisien seperti biasanya dan karena sudah terbiasa dengan pembelajaran konvensional yang tatap muka langsung dan bisa tanya jawab, bahkan menurut dari hasil wawancara mahasiswa dengan pembelajaran online dapat menghambat interaksi dosen dan mahasiswa ataupun mahasiswa lainnya, dosen lebih banyak memberikan tugas kepada mahasiswa.

2. Kebijakan yang di ambil oleh STT IKAT

Kebijakan yang di ambil oleh STT IKAT merupakan solusi yang baik untuk saat ini dalam melakukan proses belajar mengajar ditengah pandemi covid-19. Seperti yang di katakan oleh mahasiswa.

V.L bahwa “STT IKAT cukup tanggap dengan perubahan ini dan bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan jaman dan keadaan”.

Dan juga mahasiswa R.K mengatakan bahwa “Kebijakan STT IKAT ialah mereka memberikan pengajaran online kepada maha siswa dan mahasiswi agar materi tidak terlewatkan dan terhindar dari covid 19 ini karena dimana dosen yang di luar STT IKAT bisa membawa dampak negatif bagi maha siswa”

Dengan kebijakan yg tepat guna dan baik dalam mendukung pemerintah dalam melawan Covid-19

“Menerapkan sistem perkuliahan online, pemberian tugas-tugas dari dosen yang diawasi dan dibimbing oleh pembimbing kelas yang ditunjuk oleh rektor dalam KK”.

Jadi penulis bisa melihat dari hasil wawancara ini bahwa kebijakan STT IKAT telah cukup baik dengan menggunakan pembelajaran online dalam membantu kebijakan pemerintah dalam memutus rantai penularan virus corona, kemudian juga membantu mahasiswa agar tidak terlewatkan dalam menerima materi, dan juga dari perkuliahan online ini membuat mahasiswa terpapar virus corona.

J.W juga mengutkan lagi atas jawaban diatas ia mengatakan bahwa:

“Kebijakan belajar mengajar secara daring adalah cara terbaik agar tidak kehilangan waktu dalam terjadinya proses belajar mengajar”

3. Penggunaan model pembelajaran online sebagai penunjang proses pembelajaran

Dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam perkuliahan harus menggunakan strategi ataupun harus memilih metode yang akan gunakan sebagai model dalam melakukan pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran online merupakan salah satu penunjang proses pembelajaran yang ada di STT IKAT yang telah terkena dampaknya bagi proses belajar mengajar mahasiswa dan dosen. Dan ternyata pembelajaran online yang telah di lakukan oleh STT IKAT terlebih lagi pada mahasiswa prodi Theologi dari hasil wawancara bahwa pembelajaran online justru mempersulit mereka dalam mengikuti proses pembelajaran artinya pembelajaran online bagi mahasiswa prodi theologi belum menjadi penunjang. Seperti yang di katakan mahasiswa yaitu:

D.S mengatakan bahwa “kadang-kadang mempersulit karena banyak terjadi gangguan dengan Jaringan dalam melakukan pembelajaran online serta dengan tugas-tugas semakin banyak”

Begitupun dengan apa K.S menyatakan “belajar online membuat mahasiswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan, karena hanya diberikan materi tanpa ada penjelasan, namun tergantung juga mahasiswa dan dosen bagaimana cara mereka untu melakukan pembelajaran”

N.A mengatakan bahwa “tidak mempersulit, karena mahasiswa bisa belajar dari internet, Dimasa pandemi covid 19 ini sangat menunjang tapi mungkin utk selanjutnya kurang pas”

Artinya bahwa penulis memberikan kesimpulan bahwa lewat dari hasil wawancara tentang apakah pembelajaran online dapat menunjang proses belajar mengajar? Pembelajaran online yang dilakukan oleh STT IKAT dalam proses belajar mengajar belum bisa dikatakan menunjang karena pembelajaran online

baru dalam proses belajar mahasiswa prodi Theologi. Karena lewat hasil wawancara pembelajaran online masih banyak kekurangan, masih ada beberapa hal yang mempersulit mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran mahasiswa susah untuk memahami materi yang diberikan oleh dosen.

4. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran online lewat hasil wawancara

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai satu model dalam melakukan proses belajar mengajar antara mahasiswa dan dosen. Berikut penulis dapat menyimpulkan tentang hasil wawancara mengenai Kekurangan pembelajaran online : Mahasiswa kurang efektif, Mahasiswa cenderung memanfaatkan situasi tersebut dengan membuka media sosial, Tidak dapat berinteraksi, Jaringan internet kurang, Terlalu banyak tugas, tidak terarah, tidak ada tanya jawab.

Kemudian kelebihan sebagai berikut: pembelajaran lebih praktis lewat online, mudah dalam mencari materi dan tugas, waktu belajar lebih singkat, mahasiswa di tuntut membuka wawasan.

5. Efektivitas penerapan model pembelajaran online dalam proses pembelajaran mahasiswa prodi Theologi STT IKAT

Proses belajar mengajar bisa dikatakan efektif kalau pembelajaran itu terlaksana dengan tujuan yang diinginkan, maka dari itu dosen harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan fenomena ataupun keadaan yang ada di lingkungan sekolah. Dengan adanya fenomena covid-19 STT IKAT ataupun dosen harus menggunakan pembelajaran jarak jauh agar tujuan dari pembelajaran terlaksana, efektif ataupun efisien dari pembelajaran online dalam proses belajar mengajar dikelas online Mahasiswa prodi Theologi penulis akan menganalisa lewat hasil dari wawancara mahasiswa.

Menurut hasil wawancara dari mahasiswa *B.R*, mengatakan bahwa *“Tidak... Karena Kurang efektif pelaksanaan pembelajarannya dan tidak menunjang mahasiswa untuk lebih semangat belajar”* pembelajaran online bisa dikatakan efektif untuk keadaan sekarang yang di mana adanya fenomena covid-19. Karena menurut mahasiswa

D.S dari hasil wawancara juga mengatakan *“tidak, karena sering kali mahasiswa menganggap remeh materi yang diberikan dosen dan tidak teralu fokus dalam mengikuti aktivitas belajar”*

Menurut Mahasiswa *J.B* *“kurang, karena tidak menunjang mahasiswa untuk lebih semangat belajar”*

Artinya bahwa penulis bisa memberikan kesimpulan ataupun menganalisa lewat hasil wawancara bahwa sebenarnya penerapan model pembelajaran online ini efektif digunakan dalam dalam proses pembelajaran yang ada di stt ikat saat ini, namun harus ditekuni dan fokus terhadap proses ataupun aktivitas perkuliahan online. Karena kalau menurut mahasiswa pembelajaran online tidak menunjang semangat belajar mahasiswa. Jadi dari hasil wawancara tersebut tidak adanya efektivitas dengan menerapkan pembelajaran online dalam proses belajar mengajar mahasiswa prodi theologi.

6. Efektivitas penerapan pembelajaran online dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa prodi Theologi

Untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran online terhadap motivasi belajar mahasiswa penulis akan menganalisa lewat hasil dari wawancara pada mahasiswa, berikut hasil wawancara nya:

Hasil wawancara kepada mahasiswa F.H *“tidak, karena apa yang disampaikan oleh dosen tidak jelas”*

Kemudian menurut *A.K* *“Tidak karena mahasiswa merasa tidak puas dengan materi yang disampaikan dosen secara online apalagi dengan adanya gangguan internet pada saat dosen menerangkan materi”*

Namun dari Jawaban mahasiswa tersebut juga dikuatkan lagi oleh mahasiswa *B.R* mengatakan *“Tidak, karena apa yang disampaikan tidak jelas karena jaringan yang tidak bagus, Justru niat saya belajar sangat kurang, karna lebih banyak menggunakan media yang bisa menggannngu kosentrasi saya saat belajar.*

Dalam proses belajar mengajar motivasi itu penting bagi mahasiswa agar mahasiswa terus terdorong untuk mengikuti aktivitas perkuliahan, oleh karena itu dosen dituntut untuk menggunakan banyak cara agar mahasiswa termotivasi dalam mengikuti kegiatan perkuliahan, salah satu yang harus dilakukan dosen agar mahasiswa termotivasi ialah harus memilih model pembelajaran apa yang akan digunakan, di STT IKAT dengan adanya fenomena Covid-19 maka proses pembelajaran dilakukan secara online. Namun efektivitas dari menerapkan pembelajaran online bisa diukur dengan melihat apakah mahasiswa tetap termotivasi dalam melakukan pembelajaran ditengah wabah covid-19.

Dengan hasil wawancara kepada mahasiswa, maka penulis menyimpulkan lewat menganalisa hasil wawancara penerapan model pembelajaran online belum efektif, pada saat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Prodi Theologi STT IKAT.

7. Penerapan pembelajaran online terhadap keaktifan belajar mahasiswa prodi Theologi STT IKAT

Mahasiswa seharusnya di tuntut keaktifan belajarnya ketika melakukan pembelajaran online, karena pembelajaran online ini salah satu cirinya yaitu adanya interaksi, yang artinya walapun proses belajar mengajar dilakukan secara online namun mahasiswa tetap aktif dalam pembelajaran. Efektivitas pembelajaran online terhadap keaktifan belajar mahasiswa prodi Theologi akan di lihat melalui analisa jawaban wawancara mahasiswa. Berikut hasil wawancaranya:

J.Z “ Ya, karena mengharuskan mahasiswa mengerjakan tugas”

V.L “Ya, dengan kata lain mau tidak mau mahasiswa dituntut untuk aktif dan kreatif juga mandiri dalam belajar”

J.B “ tidak karena mahasiswa lebih banyak mengandalkan internet dari pada berpikir dan semua masa bodoh”

A.K “tidak, karena mahasiswa hanya mencari sumber dari internet , dan membuat mahasiswa malas berpikir”

Dari hasil wawancara ada beberapa mahasiswa yang mengatakan iya dengan alasan mau tidak mau mahasiswa harus mengerjakan tugas secara mandiri dan kreatif, namun lewat wawancara yang ada lebih banyak yang mengatakan tidak, karena mahasiswa lebih banyak menggunakan internet tanpa ada interaksi tanya jawab dengan dosen. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran online terhadap keaktifan mahasiswa belum efektif. Kesimpulan penulis juga dikuatkan dengan hasil wawancara pada mahasiswa K.S mengatakan :

“kurang, karena akibat kurangnya interaksi dengan dosen yang biasanya lebih banyak seperti bertanya jawaban, motivasi dan semangat pelayananan itu tidak terjadi selama aktivitas perkuliahan online dikelas.”

Jadi, dari apa yang sudah penulis lihat dari hasil wawancara penulis memperoleh bebrapa data jawaban lebih banyak mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran online dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar mahasiswa prodi Theologi yang ada di STT IKAT Jakarta belum efektif atau belum terlaksana dengan baik.

4. KESIMPULAN

Dalam kesimpulan tidak boleh ada referensi. Kesimpulan berisi fakta yang didapatkan, cukup menjawab permasalahan atau tujuan penelitian (jangan merupakan pembahasan lagi); Nyatakan kemungkinan aplikasi, implikasi dan spekulasi yang sesuai. Jika diperlukan, berikan saran untuk penelitian selanjutnya. Nyatakan simpulan dalam kalimat berbentuk paragraf, bukan dalam bentuk *numbering*.

Berdasarkan hasil pengamatan yang di lakukan oleh penulis dalam melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar mahasiswa prodi theologi stt ikat, melalui observasi langsung dilapangan ini sebenaanya menunjukkan bahwa pembelajaran iniektif untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar ditengah pandemi covid-19, Namun Yang menjadi masalah ada pada mahasiswa. Pada saat penulis mengamati mahasiswa prodi theologi ketika mengikuti proses pembelajaran online, mahasiswa belum punya rasa motivasi dari dalam diri mereka dalam mengikuti setiap proses belajar mengajar, bahkan keaktifan mahasiswa berkurang ketika melakukan pembelajaran online. Penulis mengamati juga kenapa mahasiswa kurang termotivasi dalam melakukan pembelajaran. Pertama: Penggunaan model

pembelajaran online masih baru dalam proses pembelajaran STT IKAT. Kedua: Mahasiswa belum terbiasa dengan pembelajaran online. Ketiga: Mahasiswa sudah terbiasa dengan pembelajaran konvensional. Keempat: Fasilitas pendukung pembelajaran online, baik dari kampus maupun dari mahasiswa.

Kemudian juga penulis melakukan wawancara langsung kepada mahasiswa untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang penerapan model pembelajaran online terhadap motivasi dan keaktifan belajar mahasiswa ditengah pandemi covid-19. Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan dari mahasiswa memang ada beberapa yang mengatakan bahwa penerapan pembelajaran online ini merupakan hal yang baik untuk diterapkan oleh dosen dalam proses pembelajaran mahasiswa terlebih lagi untuk memotivasi mahasiswa agar lebih aktif, karena alasan nya ialah mau tidak mau atau terpaksa mahasiswa harus mengikuti kuliah dan harus mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen dalam proses pembelajaran. Namun dari hasil wawancara yang penulis lakukan lebih banyak yang mengatakan bahwa pembelajaran online ini tidak efektif untuk diterapkan, karena mahasiswa lebih mengandalkan internet, bahkan mahasiswa ada yang tidak mengikuti kuliah dengan baik (tidur-tiduran di kelas, selain itu juga pembelajaran online ini mengurangi interaksi langsung mahasiswa dan dosen seperti biasanya, karena mahasiswa tidak terbiasa melakukan perkuliahan online. Bahkan dari hasil jawaban mahasiswa pemberian materi dari dosen itu kurang jelas, dikarenakan terkendala dengan jaringan yang tidak memungkinkan.

Jadi, dari apa yang sudah penulis lihat dari hasil observasi dan wawancara maka penulis memberikan kesimpulan dari penelitian ini bahwa lewat hasil penelitian ini maka penerapan model pembelajaran online terhadap motivasi dan keaktifan belajar mahasiswa prodi Theologi yang ada di STT IKAT Jakarta belum efektif.

Kemudian untuk menjawab Hipotesa penulis yaitu : “jika pembelajaran online di terapkan oleh dosen dan juga di dimanfaatkan oleh mahasiswa secara baik, maka dapat di katakan bahwa penerapan model pembelajaran online ini sangat efektif dan bagus untuk dosen-dosen gunakan terhadap motivasi belajar dan keaktifan belajar mahasiswa, yang di dalam nya proses belajar mengajar pada saat wabah covid-19” Kemudian setelah penulis mengadakan penelitian dan menganalisa data hasil dari observasi dan wawancara yang diperoleh dari penelitian tersebut, penulis tidak memperoleh apapun mendapatkan seperti hipotesa yang sudah penulis buat. Sehingga penulis dapat menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran online belum efektif untuk diterapkan bagi mahasiswa prodi Theologi tingkat I sampai tingkat III STT IKAT, terlebih lagi untuk meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan belajar mahasiswa belum bisa dikatakan efektif

REFERENCES

- [1] D. M. U. Usman, *Menjadi Guru Profesional*. 1996.
- [2] Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, 3rd ed. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- [3] Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- [4] Fibry Jati Nugroho and D. N. Sari, *Metodologi Penelitian : Metodologi praktis untuk Mahasiswa Teologi*, Pertama. Bandung: CV Feniks Muda Sejahtera, 2021.
- [5] A. & N. Achmadi, “Teori Metodologi Penelitian,” 2011.
- [6] “PEDOMAN LAPORAN HASIL PENELITIAN ILMIAH SKRIPSI-TEKST-Disertasi.” STT IKAT Jakarta.
- [7] Gibson and Donnelly, “Organisasi, terjemahan Agus Dharma,” p. 120, 2001.
- [8] Muhammad Ihsanudin, “Proses Pembelajaran,” vol. 3. 2019, doi: 10.31227/osf.io/yvzn3.
- [9] C. Riyana, “Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online,” *Modul Pembelajaran Univ. Terbuka Tangerang Selatan*, 2015.
- [10] D. H. B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*.

- [11] W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*.
- [12] Sadriman A.M, *Interkasi & Motivasi Belajar Mengajar*.
- [13] M. Zaini, “Urgensi penelitian pengembangan dalam menggali keterampilan berpikir kritis,” in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA “Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Pembelajaran IPA,”* 2021, no. 2016, [Online]. Available: <http://jbse.ulm.ac.id/index.php/PMPIPA/article/view/23/37>.